

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kabupaten Mandailing Natal

Nama Mandailing termaktub dalam Kitab Nagarakertagama, yang tercatat dalam perluasan wilayah Majapahit sekitar 1365 M. Hal ini berarti sejak akhir abad ke-14 suku Mandailing sudah diakui keberadaannya di wilayah nusantara ini. Namun, selama lebih 5 abad Mandailing seakan-akan raib ditelan sejarah.

Pada abad ke-19 saat Belanda berkuasa tanah Mandailing, Mandailing pun mencatat sejarah baru, penyair besar Mandailing. Willem Iskander menulis sajak monumental "Si Bulus-Bulus si Rumbuk-Rumbuk", mengukir tanah kelahirannya yang indah dihiasi perbukitan dan gunung. Terbukti tanah Mandailing mampu eksis dengan potensi sumber daya alam, seperti tambang emas, kopi, beras, kelapa dan karet. Selanjutnya, kekayaan alam dan kemajuan dalam berbagai sektor, mulai dari tradisi persawahan, perairan, hingga semakin besarnya pertumbuhan ekonomi di wilayah Pantai Barat ini maka disebut Mandailing Godang.

Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah kabupaten, wilayah ini masih termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah terjadi pemekaran, dibentuklah Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 1998, secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999.

Kabupaten Mandailing Natal terletak berbatasan dengan Sumatera Barat. Bagian paling selatan dari Propinsi Sumatera Utara, Penduduk asli Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari dua etnis, yaitu masyarakat etnis Mandailing dan masyarakat etnis Pesisir

Masyarakat Mandailing Natal terdiri dari suku/etnis Mandailing, Minang, Jawa, Batak, Nias, Melayu dan Aceh, namun etnis mayoritas adalah etnis Mandailing 80,00 %, etnis Melayu pesisir 7,00% dan etnis jawa 6,00%. Etnis Mandailing sebahagian besar mendiami daerah Mandailing, sedangkan etnis melayu dan minang mendiami daerah Pantai Barat.

Seperti halnya kebanyakan daerah-daerah lain, pada zaman dahulu penduduk Mandailing hidup dalam satu kelompok-kelompok, yang dipimpin oleh raja yang bertempat tinggal di Bagas Godang. Dalam mengatur sistem kehidupan, masyarakat Mandailing Natal menggunakan sistem *DalianNaTolu* (tiga tumpuan). Artinya, mereka terdiri dari kelompok kekerabatan Mora (kelompok kerabat pemberi anak dara), *Kahanggi* (kelompok kerabat yang satu marga) dan Anak Boru (kelompok kerabat penerima anak dara). Yang menjadi pimpinan kelompok tersebut biasanya adalah anggota keluarga dekat dari Raja yang menjadi kepala pemerintahan di negeri atau Huta asal mereka.

Sebelum Mandailing Natal menjadi sebuah kabupaten, wilayah ini masih termasuk Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian, setelah terjadi pemekaran dibentuklah Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Undang-

Undang Nomor 12 Tahun 1998, secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999.¹¹

Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Mandailing Natal adalah pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan, pada saat berdirinya terdiri dari 8 (delapan) Kecamatan yaitu :

- 1) Kecamatan Siabu;
- 2) Kecamatan Panyabungan;
- 3) Kecamatan Kotanopan;
- 4) Kecamatan Muarasipongi;
- 5) Kecamatan Batang Natal;
- 6) Kecamatan Natal;
- 7) Kecamatan Batahan;
- 8) Kecamatan Muara Batang Gadis;

Melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Mandailing Natal Nomor 7 Tahun 2002 kedelapan Kecamatan induk dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan. Akhirnya jumlah kecamatan yang ada menjadi 17 (tujuh belas) kecamatan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Bukit Malintang;
- 2) Kecamatan Panyabungan Utara;
- 3) Kecamatan Panyabungan Timur;
- 4) Kecamatan Panyabungan Selatan;
- 5) Kecamatan Panyabungan Barat;

¹¹<http://khairiansciloen.blogspot.co.id/2015/04/gambaran-umum-kabupaten-mandailing-natal.html>

- 6) Kecamatan Lembah Sorik Marapi;
- 7) Kecamatan Tambangan;
- 8) Kecamatan Ulu Pungkut;
- 9) Kecamatan Lingga Bayu;

Dalam upaya peningkatan pelayanan kepada publik dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 Tahun 2007 kembali melakukan pemekaran kecamatan baru, yaitu :

- 1) Kecamatan Ranto Baik;
- 2) Kecamatan Huta Bargout;
- 3) Kecamatan Puncak Sorik Marapi;
- 4) Kecamatan Pakantan;
- 5) Kecamatan Sinunukan;

Kemudian Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal kembali membentuk Kecamatan Naga Juang, Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Malintang dengan menerbitkan Perda Nomor 49 Tahun 2007, sehingga sejak berdirinya Kabupaten Mandailing Natal Tahun 1998 telah mengalami 3 (tiga) kali pemekaran, jumlah kecamatan yang ada saat itu sebanyak 23 kecamatan. Hal tersebut, dilakukan sebagai perwujudan keinginan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Mandailing Natal, untuk mewujudkan masyarakat Madina yang Madani sesuai dengan yang kita inginkan bersama.¹²

¹²Profil Pemekaran di Kabupaten Mandailing Natal

B. Letak Geografis Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal terletak pada $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}10'-100^{\circ}10'$ Bujur Timur ketinggian 0-2.145 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal $\pm 6.620,70$ km² atau 9,23 persen dari wilayah Sumatera Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kab.Tapanuli Selatan;
- 2) Sebelah Selatan : Prop.Sumatera;
- 3) Barat Sebelah Barat : Samudera Indonesia;
- 4) Sebelah Timur : Prop.Sumatera Barat;

Iklim Kabupaten Mandailing Natal adalah berkisar antara 23°C - 32°C dengan kelembaban antara 80-85 %. Sedangkan sumber mata air di kabupaten mandailing natal yaitu Gugusan Bukit Barisan yang mengalir di Kabupaten Mandailing Natal. Ada 6 sungai besar bermuara ke Samudera Hindia diantaranya adalah : Batang Gadis 137,5 Km, Siulangaling 46,8 Km, Parlampungan 38,72 Km, Tabuyung 33,46 Km, Batahan 27,91 Km, Kunkun 27,26 Km, dan sungai-sungai lainnya kira-kira 271,15 Km. Keberadaan sungai-sungai itu membuktikan bahwa daerah Kabupaten Mandailing Natal adalah daerah yang subur dan menjadi lumbung pangan bagi wilayah sekitarnya.

Status kepemilikan tanah di Kabupaten Mandailing Natal adalah :

- 1) Hak Milik 1.885,00 Ha;
- 2) Hak Guna Bangunan 2,00 Ha;
- 3) Hak Pakai 9,00 Ha;
- 4) Hak Guna Usaha 2.392,00 Ha;

Daerah Mandailing Natal terbagi dalam 3 bagian topografi yakni :

1. Dataran Rendah, merupakan daerah pesisir dengan kemiringan 0° - 2° dengan luas sekitar 160.500 hektar atau 18,68 %.
2. Dataran Landai, dengan kemiringan 2° - 15° , dengan luas 36.385 hektar atau 4,24 %.
3. Dataran Tinggi, dengan kemiringan 7° - 40° , dengan luas 662.139 hektar atau 77,08% dibedakan atas 2 jenis yakni : Daerah perbukitan dengan luas 308.954 hektar atau 46,66% dan Daerah pegunungan dengan luas 353.185 hektar atau 53,34%.

C. Keadaan Penduduk Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal, terdiri dari 23 Kecamatan dan 386 Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk 413.750 jiwa, laki-laki 203,565 jiwa atau 49.20 % dan perempuan 210.185 jiwa atau 50.80 % (data tahun 2006). Dan tingkat pertumbuhan 1,42% pertahun.

D. Mata Pencaharian di Kabupaten Mandailing Natal

1. Perkebunan Kulit Manis (*CinnomonumBurmanii*)

Kulit manis produksi Mandailing Natal memiliki tingkat kualitas yang baik, untuk daerah Sumatera Utara kualitas tersebut merupakan yang terbaik, apabila penanganan panen dan pasca panen semakin ditingkatkan, akan bisa menyaingi kualitas kulit manis produksi Kerinci yang terkenal itu.

Dengan tingkat produksi sekitar 1.986 ton lebih setahun, bila jalinan kerjasama bisa dilakukan dengan eksportir akan memberi dampak pada

peningkatan harga, kualitas dan tingkat produksi. Hal ini dimungkinkan karena tanaman kulit manis dengan umur diatas 10 tahun masih luas menunggu panen.

2. Jenis tanaman semua sub sektor tanaman pangan:

- a. Padi.
- b. Jagung.
- c. Kedelai.
- d. Kacang Tanah.
- e. Kacang Hijau.
- f. Ubi Kayu.
- g. Ubi Jalar.
- h. Kentang.
- i. Kacang Panjang.
- j. Cabe Merah.
- k. Ketimun.

3. Kehutanan

Dari hutan negara 317.825 hektar tersebut 108.000 hektar atau 33,98 % menjadi Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) yang merupakan hutan lindung register 4, 5, 27, 28, 29 dan 36. Luas hutan Kab. Mandailing Natal 662.071 hektar, dengan pemanfaatan lahan :

- a. Hutan Negara : 317.825 hektar, 48,00 %;
- b. Hutan Rakyat : 42.176 hektar, 6,37 %;
- c. Hutan Mangrove : 988 hektar, 0,15 %;

- d. Lahan Perkebunan : 67.707 hektar, 10,23 %;
- e. Hutan Rawa : 59.976 hektar, 9,06 %;
- f. Lahan Persawahan : 19.450 hektar, 2,94 %;
- g. Lahan Perladangan : 42.715 hektar, 6,45 %;
- h. Pemukiman/Perkantoran : 14.258 hektar, 2,15 %;
- i. Lain-lain : 96,976 hektar, 14.65 %¹³.

4. Perikanan

Wilayah Laut luas 1.789. Km², dengan pantai sepanjang 170 Km, sedangkan luas lahan tambak 1.500 hektar, prasarana/sarana berupa TPI sebanyak 2 unit dan perahu motor (*inboard*) <= 30 Gt sebanyak 252 unit.

Tingkat produksi tahun 2007, hasil perikanan laut 14.969 ton, hasil perairan umum (ikan tawar) 167 ton dan hasil budidaya 753 ton. Potensi laut diatas akan dapat dikembangkan apabila ketersediaan sarana berupa pengadaan alat tangkat bermotor kapasitas diatas 10 GT, tempat pelelangan ikan, pabrik es serta *coldstorage*.

Untuk budidaya perikanan air tawar, dengan ketersediaan lahan yang cukup luas, pengembangan usaha akan dapat ditingkatkan bila sarana teknologi untuk pembenihan dan pembesaran ikan.

5. Pertambangan.

a. Belerang.

Dengan cadangan 493.000 ton pada lahan 1.500 ha merupakan potensi belerang yang cukup besar. Barang tambang ini berada pada

¹³<http://madina.go.id/gambaran-umum-kabupaten-mandailing-natal>, , di akses pada hari Sabtu 27 Juni 2015.

Gunung Sorik Merapi yang berjarak sekitar 20 Km dari Kota Panyabungan dengan kandungan sulfur 86,72% cukup baik digunakan untuk bahan baku industri.

Walaupun akses jalan ke lokasi masih membutuhkan pembukaan baru, tetapi tidak memerlukan dana besar lagi karena jalan aspal *hotmix* telah ada tidak jauh dari lokasi.

b. Serpentin

Bahan campuran pupuk ini memiliki cadangan 315.000.000 ton, membentang pada bukit sepanjang Jln Lintas Natal. Dengan demikian pendirian pabrik pengolah pupuk tidak banyak menyerap dana untuk sarana jalan. Lokasi berada pada 50 Km dari Ibukota Kabupaten (Panyabungan) dan hanya sekitar 40 Km dari pelabuhan laut Natal.

Akses jalan ke lokasi merupakan jalan provinsi yang telah dibangun sejak zaman Belanda. C. Marmer Dengan cadangan 967.000 ton yang berada pada 3 kecamatan pada jalan Lintas Sumatera, memberikan potensi dan kemudahan pada investor dalam mendirikan pabrik pengolah marmer.

Disisi lain kualitas batu yang tersedia cukup baik dan berumur tua yang memberi jaminan kualitas pada hasil produksi. Keberadaan lokasi yang dekat dengan Provinsi Sumatera Barat, akan memberi kemudahan pemasaran melalui jalur laut Pelabuhan Teluk Bayur.

E. Visi dan Misi Kabupaten Mandailing Natal

Visi

Visi Kabupaten Mandailing Natal 2011-2016 merupakan perwujudan dari visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih sebagai Bupati Mandailing Natal periode 2011-2016. Untuk menciptakan keharmonisan dan sebagai perwujudan visi pada RPJP Kabupaten Mandailing Natal 2005-2025 maka dilakukan penerjemaahan visi kampanye Kepala Daerah terpilih kedalam RPJMD Kabupaten Mandailing Natal 2011-2016 sehingga dapat dirumuskan kerangka Visi Kabupaten Mandailing Natal 2011-2016 adalah :“Terwujudnya masyarakat Mandailing Natal yang religius, cerdas, sehat, maju dan sejahtera”

Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, perlu dijabarkan melalui misi. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman bahwa misi adalah perwujudan dari keinginan menyatukan langkah dan gerak dalam mencapai visi dan memperhatikan misi kampanye Kepala Daerah terpilih. Adapun Misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama;
- 2) Meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas;
- 3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan sosial;
- 4) Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, hukum, politik pembangunan dan pemerintahan;
- 5) Memberdayakan masyarakat dengan kearifan lokal;

- 6) Menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang didukung SDM dengan keterampilan berbasis karakteristik daerah dan pemerataan kesejahteraan;

F. Gambaran Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal

Perekonomian Kabupaten Mandailing Natal ditopang sarana prasarana ekonomi berupa:

- 1) Tersedia tenaga listrik dengan kapasitas terpasang sebesar 60 MVA dan daya produksi 49.507.816 MWH;
- 2) Tersedianya sarana telekomunikasi berupa telepon kabel dengan kapasitas terpasang 4.872 SST, dan telepon selular dari berbagai operator seperti Telkomsel, Indosat dan XL;
- 3) Sarana jalan sepanjang 2.110 km terdiri dari jalan negara 297,70 km, jalan propinsi 161,65 km dan jalan kabupaten 1.423,18 km;
- 4) Tersedia pelabuhan laut 1 (satu) buah yakni pelabuhan Sikara-Kara yang dapat dilabuhi kapal dalam negeri;
- 5) Tersedianya 9 buah bank, terdiri dari 4 buah bank Pemerintah dan 5 buah bank swasta, serta 1 buah kantor Pegadaian;
- 6) Tersedianya 30 pasar, terdiri dari 1 unit pasar kelas I di Panyabungan 1 unit pasar kelas II di Kotanopan dan 28 unit pasar kelas III tersebar pada 22 kecamatan, dan sedang dibangun 1 unit pasar modern (*MadinaSquare*) di Kota Panyabungan;